

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekitar 25% hingga 50% kematian neonatal terjadi dalam tujuh hari pertama setelah kelahiran. Secara khusus, terdapat angka kematian tahunan sekitar 20 kematian per 1.000 kelahiran hidup antara interval 0-28 hari setelah melahirkan (Purba & Firda, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2018), angka kematian tahunan bayi baru lahir di negara-negara miskin melebihi empat juta. Dilaporkan, total 300.000 bayi meninggal karena tetanus, sementara 460.000 bayi lainnya meninggal karena penyakit serius, dan infeksi tali pusat berperan penting dalam kematian tersebut. (Smith, 2018). Infeksi tali pusat terjadi pada angka 0-15% dengan angka kematian berkisar antara 0 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup di negara berkembang. (Natiqotul, 2017). Penyebab utama kematian bayi, khususnya di negara-negara berkembang, adalah infeksi pada bayi. Infeksi tetanus neonatal yang berkembang di tali pusat bisa berakibat fatal. Infeksi tali pusat lebih sering terjadi di negara-negara berkembang karena berbagai alasan, termasuk prevalensi melahirkan di rumah dengan lingkungan yang tidak bersih, penggunaan tenaga persalinan yang tidak terlatih, dan kepatuhan terhadap metode tradisional yang tidak steril saat merawat tali pusat. (Sianturi, 2019).

Persalinan adalah tindakan mengeluarkan janin dari rahim ibu melalui jalan lahir atau cara lain, sehingga dapat dikeluarkan ke lingkungan luar. (Saleh, 2020). Tujuan utama pelayanan persalinan normal adalah untuk memberikan proses persalinan yang higienis dan aman sekaligus meminimalkan potensi terjadinya

kesulitan. Hal ini merupakan perubahan pendekatan yang signifikan, beralih dari sikap pasif yang menunggu kesulitan muncul dan kemudian mengatasinya, menjadi secara aktif menghindari terjadinya komplikasi. Memastikan proses persalinan yang higienis dan aman, serta mengambil tindakan untuk meminimalkan kesulitan selama dan setelah melahirkan, telah terbukti secara ilmiah dapat menurunkan kejadian penyakit atau kematian bagi ibu dan bayi. Beberapa contoh kemajuan penelitian kebidanan yang berkaitan dengan praktik berbasis bukti antara lain: Metode persalinan yang mengutamakan pengalaman tenang dan menyenangkan, seperti *water birth* dan *lotus birth*. (Linda Sanjaya *et al.*, 2021)

Plasenta kini menjadi pusat perhatian banyak orang di bidang medis, khususnya di unit ginekologi dan kebidanan. Fase baru dan tidak biasa telah dimulai dalam proses persalinan bagi ibu hamil. Hal ini kini tidak hanya mencakup penanganan bayi baru lahir secara cermat selama proses persalinan, sesuai prosedur operasional standar (SOP), namun juga penerapan SOP dalam perawatan ibu hamil. Proses persalinan, termasuk penanganan plasenta secara cermat, juga tidak kalah pentingnya dengan penanganan bayi dan ibu. Oleh karena itu, ranah penatalaksanaan persalinan, jika dilihat dari sudut pandang obstetri dan ginekologi, mencakup penatalaksanaan komprehensif ibu selama persalinan, penatalaksanaan bayi selama proses persalinan, dan penatalaksanaan plasenta. Salah satu penanganan plasenta yang terbilang unik yakni persalinan dengan metode *lotus birth* atau yang disebut dengan penundaan pemotongan tali pusat (Sedana, 2022)

Metode kelahiran teratai adalah teknik persalinan tanpa menjepit atau memutus tali pusat. Sebaliknya, tali pusat tersebut tetap melekat pada bayi dan plasenta sampai tali tersebut mengering dan terlepas secara alami. (Sedana, 2022);

(Imannura, 2016). Tali pusat berfungsi sebagai penghubung antara janin dan plasenta. Peran utama tali pusat adalah memfasilitasi transportasi nutrisi penting dan oksigen dari organisme ibu ke bayi yang sedang berkembang. Bayi sangat rentan terkena infeksi jika tali pusat dipotong sebelum lepas secara spontan, hal ini mungkin terjadi jika tali pusat dipotong terlalu cepat. Dalam waktu tiga hingga sepuluh hari setelah melahirkan, tali pusat akan terpisah secara alami dari tubuh bayi. (Saleh, 2020)

Teori di balik metode melahirkan ini adalah melindungi bayi baru lahir dari anemia defisiensi besi dengan meningkatkan jumlah darah yang mengalir dari ibu ke bayi. (Natiqotul, 2017). Temuan dari tinjauan literatur yang komprehensif menguraikan keuntungan tambahan dari metode persalinan *lotus birth*. Secara khusus, ini mencegah masuknya patogen ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat dengan menjaga hubungannya dengan bayi dan plasenta. Lebih jauh lagi, hal ini diduga meningkatkan sistem kekebalan bayi baru lahir dengan memastikan transfer nutrisi tidak terganggu dari aliran darah ibu. Selain itu, obat ini mengurangi perdarahan intraventrikular sebesar 59% dan menurunkan enterokolitis nekrotik sebesar 62% pada bayi prematur (Courtney et al., 2020). Selain itu, bayi menerima peningkatan pasokan oksigen, nutrisi, dan antibodi melalui aliran darah, sehingga memungkinkan terjadinya pelepasan tali pusat secara normal (Herlyssa et al., 2015). Penundaan pemotongan tali pusat dianjurkan untuk dilihat sebagai praktik rutin pada persalinan cukup bulan. Metode persalinan *lotus birth*, juga disebut sebagai "persalinan tanpa pesangon", melibatkan membiarkan tali pusat bayi tetap utuh setelah lahir, tanpa pemotongan atau penjepitan apa pun. Praktek ini bertujuan

untuk melindungi bayi dari potensi infeksi bakteri yang mungkin masuk melalui tali pusat yang putus. (Sukarta & Rosmawaty, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Febriana Sari (2019), responden yang menjalani metode *lotus birth* sebagian besar menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dan hematokrit. Sebaliknya, responden yang tidak menjalani metode *lotus birth* sebagian besar menunjukkan kadar hemoglobin dan hematokrit yang normal. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Philip (2014). Bayi yang tali pusarnya dijepit selama lebih dari tiga menit memiliki kadar hemoglobin dan feritin yang lebih tinggi pada usia enam bulan, yang menunjukkan perbedaan yang jelas antara kedua kelompok tersebut. Status zat besi pada bayi baru lahir dapat meningkat akibat hal ini. Masa bayi adalah masa perkembangan dan pertumbuhan otak yang pesat, sehingga zat besi merupakan mineral penting untuk pematangan fisiologis yang tepat. Bukti saat ini menunjukkan bahwa selama tiga menit pertama setelah melahirkan, volume darah plasenta bayi baru lahir meningkat dari 80 ml menjadi 100 ml (Sari et al., 2019). Tubuh bayi cukup bulan membutuhkan 75 miligram per kilogram zat besi, dan jumlah ini akan memberikan tambahan 40 hingga 50 miligram per kilogram. Dengan mempertahankan konsentrasi zat besi antara 115 dan 120 miligram per kilogram selama tahun pertama kehidupan, kekurangan zat besi dapat dicegah. Masalah kognitif dan penyakit lain pada sistem saraf pusat mungkin disebabkan oleh hal ini. (Sedana, 2022). Klinik atau rumah bersalin yang berfokus pada persalinan lembut atau alami adalah tempat utama terjadinya persalinan Lotus, dibandingkan rumah sakit. Pengalaman melahirkan yang lebih seperti di rumah dan kenyamanan ibu dicapai dengan proses persalinan ini, yang berbeda dengan pasien di rumah sakit. Akibatnya, hal ini membantu ibu

dan bayi terhubung secara lebih efektif, dan hal ini baik bagi semua orang yang terlibat. Budaya Bali sudah menunda pemotongan tali pusat, namun ini merupakan praktik alternatif yang relatif baru. Penanganan plasenta yang benar ketika sudah terlepas dianggap penting, terutama dari sudut pandang sosio-kultural. Dalam peradaban Hindu Bali, praktik keagamaan sering dilakukan untuk menangani ari-ari. Tata cara ritual pengobatan ari-ari ini berdasarkan kepercayaan masyarakat Hindu Bali. Menurut kepercayaan mereka, proses penyempurnaan janin dimulai ketika sperma ayah dan ibu bersatu, yang disebut dengan pertemuan “Kama Putih dan Kama Bang”. Keyakinan ini didokumentasikan dalam Lontar Kanda Empat Langka, sebuah teks yang disalin oleh Ketut Windia pada tahun 1972 (Sujana et al., 2018). Tidak diragukan lagi, kelahiran teratai memiliki beberapa keuntungan yang dapat menjadi landasan dalam memilih pendekatan persalinan yang damai. Menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai karakteristik klinis ibu hamil yang menjalani *lotus birth* di Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja. Klinik ini terlibat dalam proyek percontohan metode *gentle birth*, khususnya *lotus birth*, di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

- Apa saja gambaran klinis ibu hamil yang menjalani teknik *lotus birth* di Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja, Bali?

1.3 Tujuan

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini.

- Secara khusus kami ingin mengetahui karakteristik kesehatan ibu hamil yang melakukan persalinan lotus di Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja Bali.

1.2 Manfaat

Manfaat teoritis

- Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan, informasi, dan keahlian yang berharga untuk meningkatkan inovasi dan memperbarui paradigma penyampaian.
- Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

Manfaat Praktis

- Tujuannya adalah untuk menggunakan temuan penelitian ini sebagai bahan pendidikan untuk penerapan pedoman praktik klinis terkait model kelahiran, dengan fokus khusus pada lotus birth.